



## REFRESHING KADER UNTUK DETEKSI DINI STROKE DENGAN METODE BE-FAST

Maita Sarah\*, Dameria Br Ginting, Harsudianto Silaen

Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan Sumatera Utara, Medan Sumatera Utara Jl. Jamin Ginting,  
Lau Cih, Medan Tuntungan, Medan, Sumatera Utara 20136, Indonesia

\*[bukit\\_nangin@yahoo.co.id](mailto:bukit_nangin@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

Meningkatnya prevalensi stroke disebabkan karena rendahnya pencegahan stroke. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa di Indonesia mayoritas (65,7%) penderita hipertensi (faktor resiko kejadian stroke) memiliki pencegahan stroke yang rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan stroke adalah pengetahuan dan kesadaran tentang stroke menjadi salah satunya. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang stroke akan bermanfaat untuk strategi pencegahan stroke yang lebih baik terutama untuk populasi beresiko. Pengetahuan tentang deteksi dini terkait stroke dan faktor resiko yang penting untuk mengurangi kejadian stroke serta mencegah kematian. Rancangan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan *quasi experiment* dengan metode pre dan post. Kelurahan Simpang Selayang terdiri dari 17 lingkungan. Total populasi ada sebanyak 25 orang, lakukan pemilihan sampel untuk mewakili setiap Lingkungan dengan *purposive sampling* sehingga terdapat 17 kader. Hasil setelah diberikan edukasi tentang skrining deteksi dini stroke, kader memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang (71%) dan kader yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (29%). Pengetahuan yang meningkat tentang skrining deteksi dini stroke dengan metode be-fast dapat meningkatkan deteksi dini yang optimal bagi penderita serta mencegah angka kejadian stroke.

Kata kunci: deteksi dini; metode be-fast; kader; stroke

## REFRESHING CADRES FOR EARLY DETECTION OF STROKE USING THE BE-FAST METHOD

### ABSTRACT

*The increasing prevalence of stroke is due to low stroke prevention. Previous research shows that in Indonesia the majority (65.7%) of patients with hypertension (a risk factor for stroke) have low stroke prevention. One of the factors that influence stroke prevention behavior is knowledge and awareness about stroke being one of them. Increased public awareness about stroke would be beneficial for better stroke prevention strategies especially for at-risk populations. Knowledge about stroke-related early detection and risk factors are important to reduce stroke incidence and prevent death. The design of this community service uses quasi experiment with pre and post method. Simpang Selayang Village consists of 17 neighborhoods. The total population is 25 people, select a sample to represent each neighborhood with purposive sampling so that there are 17 cadres. The results after being given education about early stroke detection screening, cadres have good knowledge as many as 12 people (71%) and cadres who have sufficient knowledge as many as 5 people (29%). Increased knowledge about early stroke detection screening with the be-fast method can improve optimal early detection for patients and prevent stroke incidence.*

Keywords: *be-fast method; cadre; early detection; stroke*

## **PENDAHULUAN**

Stroke adalah suatu kondisi medis yang terjadi ketika pasokan darah ke bagian otak terganggu atau terhenti, yang dapat mengakibatkan kerusakan pada sel-sel otak karena kekurangan oksigen dan nutrisi. Ini adalah kondisi serius yang memerlukan perhatian medis segera. Menurut American Stroke Association (ASA) Stroke, atau sering disebut juga cerebrovascular accident (CVA), adalah kerusakan otak yang terjadi ketika aliran darah ke otak terganggu oleh sumbatan atau pecahnya pembuluh darah. Ini dapat mengakibatkan kerusakan permanen pada otak dan dapat menyebabkan berbagai gejala neurologis. Menurut National Institute of Neurological Disorders and Stroke (NINDS) Stroke adalah kondisi medis yang terjadiketika bagian dari otak kehilangan pasokan darah yang cukup untuk berfungsi secara normal. Ini dapat disebabkan oleh sumbatan pembuluh darah (ischemic stroke) atau pendarahan dalam otak (hemorrhagic stroke). Menurut World Health Organization (WHO) Stroke adalah kehilangan fungsi otak yang bersifat fokal (terjadi pada area tertentu) atau global (mengenai seluruh otak), dengan gejala yang berlangsung lebih dari 24 jam atau yang berakibat fatal, tanpa penyebab selain vaskular (berkaitan dengan pembuluh darah). Stroke dapat terjadi sebagai akibat dari berbagai faktor risiko, seperti tekanan darah tinggi, merokok, diabetes, dan lainnya<sup>1</sup>.

Meningkatnya prevalensi stroke disebabkan karena rendahnya pencegahan stroke. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa di Indonesia mayoritas (65,7%) penderita hipertensi (faktor resiko kejadian stroke) memiliki pencegahan stroke yang rendah<sup>2</sup>. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan stroke adalah pengetahuan dan kesadaran tentang stroke menjadi salah satunya. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang stroke akan bermanfaat untuk strategi pencegahan stroke yang lebih baik terutama untuk populasi beresiko. Pengetahuan tentang deteksi dini terkait stroke dan faktor risiko yang penting untuk mengurangi kejadian stroke serta mencegah kematian<sup>3</sup>. Intervensi edukasi dapat dilakukan dengan beberapa metode, antara lain edukasi langsung disamping tempat tidur pasien, ceramah yang diikuti dengan tanya jawab dan *booklet* kunjungan rumah atau *follow-up* melalui telepon. Pemberian intervensi berupa pendidikan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga pasien stroke. Tingkat pengetahuan keluarga dalam merawat pasien stroke dirumah secara statistik meningkat setelah diberikan program pendidikan<sup>4</sup>.

Pentingnya pencegahan primer sebagai upaya pencegahan terhadap stroke, namun banyak masyarakat yang belum menerapkannya. Masyarakat di kelurahan Simpang Selayang belum pernah mengalami stroke untuk mencegah kemungkinan stroke pertama, dengan mengendalikan faktor risiko dan mendeteksi stroke sejak dini serta menerapkan pola hidup sehat<sup>5</sup> Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tim pengabdian masyarakat ditemukan bahwa kader belum mendapatkan *refresing* kader tentang skrining deteksi dini stroke dengan metode be-fast. Kader juga menyatakan belum pernah mendapatkan edukasi atau pendidikan kesehatan tentang pencegahan dan penanganan pertama stroke.

## **METODE**

Rancangan penelitian ini menggunakan quasi experiment dengan metode pre dan post. Kelurahan Simpang Selayang terdiri dari 17 lingkungan. Total populasi ada sebanyak 25 orang, lakukan pemilihan sampel untuk mewakili setiap Lingkungan dengan purposive sampling sehingga terdapat 17 kader. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahap. Pertama, tahap perencanaan: yaitu melakukan analisis situasi dan perizinan, meminta izin kepada pihak Kelurahan untuk melakukan *refresing* kader, menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan saat kegiatan,

menyiapkan media dan alat yang dibutuhkan seperti modul, banner dan kuesioner pre test dan post test, berita acara, daftar hadir dan materi pendidikan kesehatan. Kedua, tahap pelaksanaan, tahap ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pertama tahap pembukaan yang terdiri dari salam terapeutik dan brainstorming. Tahap kedua yaitu pelaksanaan yang terdiri dari pre test, penyampaian materi, diskusi dan post test. Tahap ketiga adalah evaluasi yaitu untuk mengetahui apakah tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini tercapai atau tidak. Evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata tingkat pengetahuan kader dalam deteksi dini stroke menggunakan metode be-fast sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader tentang skrining deteksi dini stroke dengan menggunakan metode BE-FAST. Kegiatan pendidikan kesehatan ini berjalan dengan lancar dan kondusif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri 27 kader. Hasil PkM ini menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia 23-35 tahun yaitu sebanyak 17 orang (63%). Kegiatan edukasi ini dimulai dengan acara pembukaan yaitu perkenalan dari tim pengabdian masyarakat, brainstorming dan kontrak waktu. Acara dilanjutkan dengan melakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman awal peserta. Setelah itu acara dilanjutkan dengan menyajikan materi edukasi tentang skrining deteksi dini stroke dengan menampilkan power point, pembagian modul, banner dan diskusi. Adapun materi yang disampaikan adalah definisi stroke, faktor penyebab stroke, tanda dan gejalanya, keuntungan BE-FAST, dan alasan stroke dilakukan skrining. Kegiatan edukasi diakhiri dengan melakukan evaluasi Tingkat pengetahuan peserta sebelum dilakukan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Pre Test Tingkat Pengetahuan Kader (n=17)

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik		
Cukup	5	29
Kurang	12	71

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi tentang skrining deteksi dini stroke, kader yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (29%) dan kader yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (71%). Dilihat dari usianya, maka kader telah mempunyai pengalaman kehidupan yang cukup matang, sehingga harapannya mereka akan menerapkannya dalam memberikan pelayanan kepada Masyarakat dalam mendeteksi stroke secara dini.

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Post Test Tingkat Pengetahuan Kader (n=17)

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	12	71
Cukup	5	29
Kurang	-	-

Tabel 2 menunjukkan bahwa sesudah diberikan edukasi tentang skrining deteksi dini stroke, kader memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang (71%) dan kader yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (29%).



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Edukasi

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kosasih bahwa sebelum dan sesudah intervensi terdapat perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan kader<sup>6</sup>. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya bahwa pendidikan kesehatan tentang perawatan pasien stroke di rumah berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan keluarga<sup>7</sup>.

## SIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat ini melaporkan bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan kader tentang skrining deteksi dini stroke dengan metode be-fast setelah diberikan edukasi. Pengetahuan yang meningkat tentang skrining deteksi dini stroke dengan metode be-fast dapat meningkatkan deteksi dini yang optimal bagi penderita serta mencegah angka kejadian stroke.

## DAFTAR PUSTAKA

- Benjamin, E. (2019). Heart disease and stroke statistics-2019 update: A report from the american heart association. *Circulation*, *139*(10), e56-e528. <https://doi.org/10.1161/cir.0000000000000659>
- Kemntrian Kesehatan. (2018). *Riskesmas 2018*. Kemntrian Kesehatan Retrieved 28 Desember from
- Setyopranoto, I., Upoyo, A. S., Isworo, A., Sari, Y., & Vidyanti, A. N. (2022). Awareness of being at risk of stroke and its determinant factors among hypertensive patients in banyumas, indonesia. *Stroke Res Treat*, *2022*, 4891134. <https://doi.org/10.1155/2022/4891134>
- Khan, F., Gaowgzeh, R. A. M., Saif, A. A., Chevidikunann, M. F., Soman, A., Mazi, A., BinMulayh, E., Sahu, K. S., & Anjamparuthikal, H. (2021). Effect of community education program on stroke symptoms and treatment on school and college students from south india: A longitudinal observational study. *Healthcare (Basel, Switzerland)*, *9*(12). <https://doi.org/10.3390/healthcare9121637>
- Setyopranoto, I., Upoyo, A. S., Isworo, A., Sari, Y., & Vidyanti, A. N. (2022). Awareness of being at risk of stroke and its determinant factors among hypertensive patients in banyumas, indonesia. *Stroke Res Treat*, *2022*, 4891134. <https://doi.org/10.1155/2022/4891134>
- Brunström, M., Ng, N., Dahlström, J., Lindholm, L. H., Norberg, M., Nyström, L., Weinehall, L., & Carlberg, B. (2022). Association of education and feedback on hypertension management with risk for stroke and cardiovascular disease. *Blood Pressure*, *31*(1), 31-39. <https://doi.org/10.1080/08037051.2022.2041393>
- Zhong, X., Wang, J., He, L., & Xu, R. (2020). Recognition of stroke-related knowledge among community residents and the improvement after intensive health education: A cross-sectional study. *BMC Neurol*, *20*(1), 373. <https://doi.org/10.1186/s12883-020-01951-6>.